

MENSTRUASI DALAM KONTEKS *LATE ANTIQUITY*
(INTERTEKSTUALITAS QS. AL-BAQARAH[2]: 222 DENGAN
LITERATUR RABINIK DALAM KARYA C. E. FONROBERT DAN SHAI
SECUNDA)



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun oleh:

EUIS AISYAH

NIM. 21105030042

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

**HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Euis Aisyah

NIM : 21105030042

Judul Skripsi : "Menstruasi dalam Konteks *Late Antiquity* (Intertekstualitas QS. Al-Baqarah[2]: 222 dengan Literatur Rabinik dalam Karya C. E. Fonrobert dan Shai Secunda)"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 16 Mei 2025

Pembimbing,

Dr. Phil. Mu'ammar Zayn Qadafy, M.Hum.

NIP. 19890702 202203 1 002

SURAT PERTANYAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Euis Aisyah
NIM : 21105030042
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Tasikmalaya, Jawa barat
No. Telepon : 085700446729
Judul Skripsi : "Menstruasi dalam Konteks *Late Antiquity* (Intertekstualitas QS. Al-Baqarah[2]: 222 dengan Literatur Rabinik dalam Karya C. E. Fonrobert dan Shai Secunda)"

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang dibuat oleh Saya sendiri. Jika dikemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan dari kerjasamanya.

Yogyakarta, 16 Mei 2025



Euis Aisyah
NIM. 21105030042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-530/Un.02/DU/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : Menstruasi dalam Konteks *Late Antiquity* (Intertekstualitas QS. Al-Baqarah [2]: 222 dengan Literatur Rabinik dalam Karya C. E. Fonrobert dan Shai Secunda)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EUIS AISYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030042
Telah diujikan pada : Kamis, 20 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Phil. Mu'ammar Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 682a5e666d5b0



Pengaji II

Nur Edi Prabha Susila Yahya, S.Th.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68240ebad4ebe



Pengaji III

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67e2043bc572a



Yogyakarta, 20 Maret 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 682c402af02b9

MOTTO

“Salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah”. (Buya Hamka)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk kedua orang tua tercinta, guru-guru, saudara-saudaraku, teman-teman

seperjuangan, serta almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga dan Pondok

Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	a
ـ	Kasrah	i	i
ـ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَـ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

- سُيَّلٌ suila
- كَيْفٌ kaifa
- حَوْلٌ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...يِّ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ىِّ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وِّ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قَيْلَةً qīlā
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةٌ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبَرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu الـ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلْمَنْ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- التَّوْرُءُ an-nau'u
- إِنْ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | |
|---|---|
| الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
| الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ - | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- | | |
|-------------------------------|---|
| اللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ - | Allaāhu gafūrun rahīm |
| اللَّهُ الْأَمُورُ جَمِيعًا - | Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an |

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya milik Allah SWT yang dengan rahmat dan karunia-Nya telah memberikan kekuatan dan kesabaran, sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul: Menstruasi dalam Konteks *Late antiquity* (Intertekstualitas QS. Al-Baqarah[2]: 222 dengan Literatur Rabinik Pra Islam). Tanpa pertolongan-Nya, meniti langkah dan proses ini adalah sebuah kemustahilan. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang jejak langkah dan perjuangannya telah menginspirasi berjuta-juta umat, termasuk hadirnya sebuah karya sederhana ini.

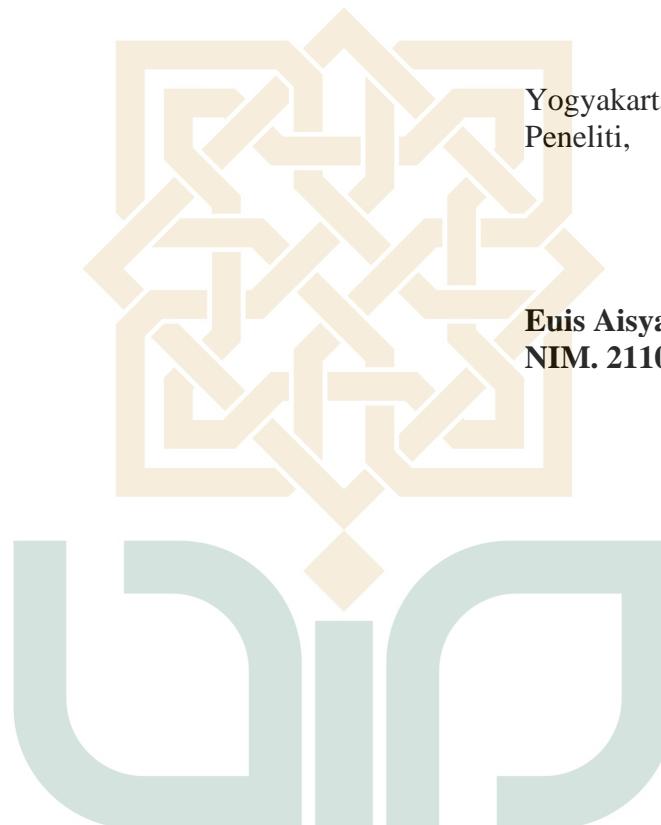
Selanjutnya, peneliti sangat menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran pembaca sangat peneliti harapkan untuk pembelajaran kedepannya. Karya ini juga tidak terlahir dari tangan lemah peneliti, melainkan terdapat banyak bantuan do'a, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak.. Karenanya, sudah sepantasnya pada kesempatan ini peneliti menghaturkan banyak terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. beserta segenap jajaran rektor.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D, selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dalam ide penelitian ini.
5. Dr. Phil. Muammar Zayn Qadafy, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya di tengah padatnya tugas untuk membimbing, menunjukkan arah, dan memberikan semangat kepada peneliti dalam proses penggerjaan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan tetes demi tetes ilmu, juga terus menginspirasi peneliti untuk selalu bersemangat dalam menyelami lautan ilmu. Terkhusus kepada (alm)

Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I., yang telah banyak mengobati dahaga ilmu dalam perjalanan peneliti.

7. Dua insan mulia yang tak pernah berhenti memberikan dukungannya atas apa yang peneliti perjuangkan, Ibunda Eli Solihat dan Ayahanda Habib Bahrudin, yang nama peneliti tak pernah luput dari setiap do'anya, dan yang senantiasa menjadikan peneliti sebagai alasan perjuangannya.
8. Saudara-saudara peneliti, Dede Khairunnisa, Ujang Mustofa Abdul Latip, dan Muhammad Hidayat beserta keluarga kecilnya yang senantiasa menorehkan tawa di tengah gempuran tugas yang cukup menguras tenaga.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta, yang telah menjadi keluarga peneliti selama di perantauan ini. Terkhusus orang tua kami Abah Yai Na'imul Wa'in Salimi dan Ibu Nyai Siti Chamnah yang senantiasa menjadi pelita.
10. Keluarga Ibtisamah yang telah bersama peneliti dengan segala cerita pahit manisnya perjuangan. Terkhusus Qiqi Sariroti yang telah menjadi teman diskusi, berbagi canda, tawa, dan pengalaman lainnya.
11. Teruntuk penguat langkah dan pengisi jiwaku, Muhamad Arjunnajih, yang telah meluangkan waktunya untuk banyak membantu peneliti. Dengannya langkah ini semakin berarti dan menemukan arah tujuannya.
12. Teman-teman seperjuangan Qurona 21, terkhusus Khoiril Lailin Iza, Aghniya Aunillah Abada, Silvi, dan Alfi Nurizati, yang telah menjadi teman diskusi, teman berbagi cerita dan menjadi penolong di kala kesulitan menimpa.
13. Teman-teman HMPS IAT, terkhusus Departemen Pemberdayaan Perempuan yang telah mengajarkan arti keikhlasan dan pengabdian.
14. Keluarga besar Rumah Gender FUPI, yang telah menjadi salah satu sumber inspirasi peneliti.
15. Kelompok KKN 176 Pusakanagara yang telah bersama selama masa pengabdian, juga telah memperkenalkan arti perbedaan, kebersamaan, dan kekompakan.

Dan kepada seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan kalian semua dibalas dengan balasan terbaik dari-Nya. Akhir kata, semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat dan menjadi batu pijakan untuk perjuangan peneliti selanjutnya.



Yogyakarta, 17 Maret 2025
Peneliti,

Euis Aisyah
NIM. 21105030042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Menstruasi adalah fenomena fisiologis yang terjadi pada wanita, ditandai dengan luruhnya endometrium dan pendarahan teratur, biasanya berlangsung 3-7 hari. Secara historis, menstruasi tidak hanya dipahami sebagai proses reproduksi alami tetapi juga sarat dengan makna budaya dan tabu. Dalam hal ini, literatur keagamaan memiliki peran penting dalam memproduksi makna dan praktik menstruasi. Dalam literatur Islam, menstruasi disebut dengan istilah haid. Pembahasan tentang haid terdapat dalam QS. al-Baqarah[2]: 222. Untuk memahami wacana menstruasi dalam ayat tersebut, al-Qur'an ditempatkan pada konteks kemunculannya pada masa *late antiquity*, yaitu periode sejarah yang mengacu kepada abad ke-3 sampai ke-8 M. Hal ini bertujuan untuk melihat historisitas ayat tersebut dan menghasilkan pemahaman yang objektif berdasarkan data sejarah yang ada.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis *library research* dengan pendekatan intertekstual untuk menelaah bagaimana al Qur'an berinteraksi dengan wacana keagamaan yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, QS. al-Baqarah [2]: 222 dikaji secara intertekstual dengan literatur rabinik, khususnya dalam karya *Menstrual Purity: Rabbinic and Christian Reconstructions of Biblical Gender* karya Charlotte Elisheva Fonrobert dan *The Talmud's Red Fence: Menstrual Impurity and Difference in Babylonian Judaism and Its Sasanian Context* karya Shai Secunda., dalam konteks *late antiquity*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa QS. al-Baqarah [2]: 222 memiliki kemiripan dengan literatur rabinik dalam hal larangan hubungan seksual selama menstruasi dan kewajiban penyucian setelahnya. Namun, terdapat perbedaan mendasar, di mana al-Qur'an menolak konsep kenajisan ritual yang dapat ditularkan melalui kontak fisik. Dengan menempatkan QS. al-Baqarah [2]: 222 dalam konteks *late antiquity*, penelitian ini menunjukkan bahwa al-Qur'an tidak muncul dalam ruang hampa, melainkan berinteraksi dengan tradisi keagamaan yang telah berkembang, baik dengan mempertahankan, mengadaptasi, maupun mentransformasikan wacana yang ada.

Kata kunci: Menstruasi, *Late Antiquity*, Intertekstualitas, QS. al-Baqarah [2]: 222, Literatur Rabinik

ABSTRACT

Menstruation is a physiological phenomenon that occurs in women, characterized by the shedding of the endometrium and regular bleeding, usually lasting 3-7 days. Historically, menstruation has not only been understood as a natural reproductive process but is also laden with cultural meaning and taboos. In this case, religious literature has an important role in producing the meaning and practice of menstruation. In Islamic literature, menstruation is referred to as haid. The discussion of menstruation can be found in QS. al-Baqarah [2]: 222. To understand the discourse of menstruation in this verse, the Qur'an is placed in the context of its emergence during late antiquity, which is a historical period that refers to the 3rd to 8th centuries AD. The aim is to look at the historicity of the verse and produce an objective understanding based on existing historical data.

This study uses a qualitative method based on library research with an intertextual approach to examine how the Qur'an interacts with pre-existing religious discourse. Here, QS. al-Baqarah [2]: 222 is studied intertextually with rabbinic literature, especially in the works Menstrual Purity: Rabbinic and Christian Reconstructions of Biblical Gender by Charlotte Elisheva Fonrobert and The Talmud's Red Fence: Menstrual Impurity and Difference in Babylonian Judaism and its Sasanian Context by Shai Secunda., in the context of late antiquity.

The results show that QS. al-Baqarah [2]: 222 has similarities with rabbinic literature in terms of the prohibition of sexual intercourse during menstruation and the obligation of purification afterwards. However, there is a fundamental difference, in that the Qur'an rejects the concept of ritual impurity that can be transmitted through physical contact. By placing QS. al-Baqarah [2]: 222 in the context of late antiquity, this study shows that the Qur'an did not appear in a vacuum, but interacted with existing religious traditions, either by maintaining, adapting, or transforming existing discourses.

Keywords: Menstruation, Late Antiquity, Intertextuality, QS. al-Baqarah [2]: 222, Rabbinic Literature

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	xiii
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	18
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II <i>LATE ANTIQUITY</i> SEBAGAI KONTEKS SOSIO-HISTORIS KEMUNCULAN AL-QUR’AN	25
A. Ruang Lingkup <i>Late antiquity</i>	25
1. Periode <i>Late antiquity</i>	26
2. Wilayah <i>Late antiquity</i>	29
B. Kondisi Sosial Budaya Pada Masa <i>Late antiquity</i>	30
C. Al-Qur’an sebagai Bagian dari Tradisi <i>Late antiquity</i>	35

BAB III WACANA MENSTRUASI DALAM TRADISI YAHUDI LATE ANTIQUE.....	38
A. Konsep Menstruasi dalam Literatur Rabinik	39
B. Meninjau Istilah Niddah.....	49
C. Otoritas Rabinik dalam Wacana Menstruasi.....	52
1. Interioritas Tubuh Perempuan.....	53
2. Penentuan Status Kenajisan	56
3. Pembatasan Interaksi Suami Istri.....	59
D. Kemunculan Mitos Menstruasi dalam Literatur Rabinik	62
BAB IV ANALISIS INTERTEKSTUALITAS QS. AL-BAQARAH[2]: 222 DENGAN LITERATUR RABBINIK PRA-ISLAM.....	65
A. Analisis QS. al-Baqarah[2]: 222	65
1. Segmen Pertama: Definisi Menstruasi	67
2. Segmen Kedua : Perintah dan Larangan ketika Menstruasi.....	75
3. Segmen Ketiga : Kebolehan Hubungan Seksual.....	80
4. Segmen Keempat : Kalimat Informatif	82
B. Dinamika Intertekstual Menstruasi dalam QS. al-Baqarah[2]: 222 dan Literatur Rabinik	84
1. Terminologi dan Makna Menstruasi dalam QS. al-Baqarah[2]: 222 dan Literatur Rabinik.....	84
2. Larangan Hubungan Seksual: Sebuah Dialog Intertekstual.....	86
3. Konsep Kenajisan Ritual dan Ritual Penyucian dalam Menstruasi	90
4. Hubungan Istilah Ažā dengan Mitos Menstruasi dalam Talmud Babilonia	
92	
BAB V PENUTUP.....	96
A. KESIMPULAN	96
B. SARAN	97

DAFTAR PUSTAKA	99
CURICULUM VITAE.....	105



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Table 1 Istilah Rabinik	43
Table 2 Literatur Rabinik	43
Table 3 Terminologi Menstruasi	86
Table 4 Larangan Hubungan Seksual	89
Table 5 Konsep kenajisan ritual dan ritual penyucian	92



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menstruasi merupakan fenomena fisiologis yang umumnya terjadi pada perempuan yang sudah mulai memasuki masa subur. Jika ditinjau dari sudut pandang medis, menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan pendarahan dan terjadi secara berulang-ulang setiap bulan kecuali pada masa kehamilan. Menstruasi menjadi salah satu bagian dari sistem reproduksi wanita yang normal dan alamiah, yang pada umumnya terjadi pada setiap bulan dan berlangsung selama kurang lebih 3-7 hari. Jarak antara satu fase menstruasi ke fase menstruasi selanjutnya umumnya berlangsung kurang lebih selama 28 hari (antara 21-35), namun pada masa remaja biasanya siklus ini belum teratur.¹

Jika melihat lintasan sejarah, menstruasi ternyata tidak hanya menjadi fenomena fisiologis yang dianggap normal adanya. Menstruasi dianggap sebagai simbol yang sarat dengan makna dan mitos. Darah menstruasi dianggap tabu. Menstruasi bahkan dianggap sebagai cikal bakal dan salah satu penyebab terus berlangsungnya sistem patriarki. Beberapa

¹ Asasih Fillasari, *Fisiologi Menstruasi* (Kediri: Strada Press, 2021), 1.

daerah tertentu² bahkan memiliki konstruk sosial³ dan tradisi yang sangat beragam dalam memandang dan memperlakukan perempuan yang sedang menstruasi. Di antara mitos yang disematkan terhadap mestruasi yaitu menstruasi adalah kotor, membahayakan hubungan seks, menstruasi adalah kutukan Tuhan, mengganggu kesehatan, mengganggu keteraturan sosial, dan berbagai batasan sosial yang diberlakukan kepada perempuan yang sedang menstruasi.⁴

Dalam literatur Islam, istilah menstruasi disebut dengan istilah *haid*. Istilah ini disebutkan sebanyak empat kali dalam al-Qur'an, dengan rincian satu kali dalam bentuk *fīl mudlari/present and future (yahīd)* dan tiga kali dalam bentuk *ism mashdar/gerund (mahiid)*. Ayat al-Qur'an yang menjadi konsep dasar menstruasi dalam Islam adalah QS. Al-Baqarah[2]: 222 sebagai berikut.

² Penelitian yang dilakukan di Kawasan *Global South* menunjukkan bahwa terdapat berbagai keyakinan serta batasan yang berbeda-beda terkait menstruasi di kawasan tersebut. Berbagai batasan tersebut lahir karena adanya keyakinan negatif terkait menstruasi. Keyakinan dan tabu tersebut masih sangat kuat dipegang teguh oleh masyarakat sehingga remaja perempuan harus menerima dan mematuhi batasan-batasan yang diberlakukan kepada mereka. Lihat Nahdia Aurelia Aurita dan Iklakah M.D. Fajriyah, "Yang Kotor dan Perlu Disembunyikan: Pemetaan Kajian Menstruasi pada Remaja Lintas Budaya," *Vidya Wertta* 6, no. 1 (2023): 23.

³ Di Malaysia, perempuan yang mengalami menstruasi diharuskan untuk melakukan diet secara ketat. Peraturan ini sangat bertentangan dengan prinsip medis yang berlaku dimana perempuan yang mengalami menstruasi justru membutuhkan makanan bernutrisi karena ia harus menggantikan sel-sel darah yang hilang. Lihat Irwan Abdullah, "Mitos Menstruasi: Konstruksi Budaya atas Realitas Gender," *Humaniora* 14, no. 1 (2002): 35.

⁴ Abdullah, 35.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَى لَا فَاغْتَرِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ
 وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَظْهُرُنَّ فَإِذَا تَظْهَرُنَّ فَأَتُؤْهِنَّ مِنْ حَيْثُ أَمْرَكُمْ
 اللَّهُ أَنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah suatu kotoran.” Maka, jauhilah para istri (dari melakukan hubungan intim) pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka (untuk melakukan hubungan intim) hingga mereka suci (habis masa haid). Apabila mereka benar-benar suci (setelah mandi wajib), campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri. (QS. Al-Baqarah: 222)

Interpretasi terhadap ayat di atas tentu akan menentukan pemahaman terhadap konsep menstruasi dalam al-Qur'an. Sehingga perlu pembacaan yang objektif untuk menginterpretasikan ayat tersebut agar tidak menghasilkan pemahaman yang keliru. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Terdapat jarak yang sangat jauh antara masa penurunan al-Qur'an dengan masa sekarang ini. Karenanya, untuk memahami teks al-Qur'an yang ada sekarang maka perlu untuk melihat konteks historis ketika al-Qur'an diturunkan. Sebagaimana diklaim oleh Friedrich Nietzsche⁵ bahwa untuk mendapatkan pengetahuan tentang

⁵ Friedrich Nietzsche adalah seorang filsuf Jerman abad ke-19 yang terkenal karena kritiknya terhadap moralitas tradisional, agama, dan budaya Barat. Dia memperkenalkan konsep-konsep penting seperti "God is dead," yang menandakan kemunduran pengaruh agama dalam kehidupan modern, "Übermensch" (manusia unggul) yang melampaui nilai-nilai konvensional, dan "Will to Power" sebagai dorongan fundamental manusia. Nietzsche juga dikenal dengan ide "Eternal Recurrence," yaitu pandangan bahwa segala sesuatu berulang tanpa henti. Pemikirannya yang radikal telah memengaruhi berbagai bidang seperti filsafat, sastra, dan psikologi. Lihat Dale Wilkerson, "Friedrich Nietzsche (1844—1900)," The Internet Encyclopedia of Philosophy, diakses 24 Mei 2024, <https://iep.utm.edu/nietzschr/>.

masa lalu—dalam hal ini al-Qur'an—hanya dapat dicapai dengan meneliti setiap aspek dari konteks historisnya.

Secara periode, al-Qur'an termasuk ke dalam ruang lingkup *late antiquity* (Zaman Kuno Akhir). Dengan demikian, salah satu cara untuk melihat historisitas al-Qur'an adalah dengan menempatkan al-Qur'an pada konteks *late antiquity*. *Late antiquity* adalah periode sejarah yang mengacu pada masa abad ke-3 sampai ke-8 Masehi. Dalam hal ini, Angelika Neuwirth⁶ lebih melihat *late antiquity* sebagai sebuah konsep epistemik murni, yakni sebagai sebuah ruang di mana berbagai kelompok berusaha menafsirkan kembali teks-teks yang beraneka ragam, yang diwarisi dari Zaman Kuno. Baik itu Alkitab Ibrani, puisi pagan, atau filsafat dengan cara yang baru dan monoteistik.⁷

Menurut Neuwirth, pembacaan al-Qur'an dengan menempatkannya pada konteks *late antiquity* berarti menempatkan al-Qur'an sebagai dokumen pada masanya. Pembacaan ini tidak menghubungkan al-Qur'an dengan literatur Islam, melainkan menghubungkan dan menyingkronkan al-

⁶ Angelika Neuwirth adalah seorang cendekiawan Jerman yang terkenal di bidang studi Islam dan kajian Al-Qur'an. Ia lahir pada tahun 1943 dan telah memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman akademis tentang Al-Qur'an melalui pendekatan historis-kritis. Neuwirth adalah profesor di Institut für Islamwissenschaft (Institut Studi Islam) di Freie Universität Berlin dan dikenal karena penelitiannya yang mendalam tentang teks Al-Qur'an dalam konteks sejarah dan budaya Arab pra-Islam. Karyanya berfokus pada analisis linguistik dan retorika Al-Qur'an serta hubungannya dengan tradisi Yahudi dan Kristen. Lihat "Angelika Neuwirth and Upaya Tak Kenal Lelah Seumur hidupnya di Bidang Studi Alquran," IQNA : Kantor Berita Internasional Al-Quran (iqna.ir, 11 Agustus 2024), World, <https://iqna.ir/id/news/3480572/angelika-neuwirth-dan-upaya-tak-kenal-lelah-seumur-hidupnya-di-bidang-studi-alquran>.

⁷ Angelika Neuwirth, "Locating the Qur'an in the Epistemic Space of Late antiquity," *Ankara Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi* 54 (2) (2013): 192.

Qur'an dengan literatur yang ada di zaman kuno akhir.⁸ Al-Qur'an dengan demikian akan dikontekstualisasikan dengan puisi Arab Kuno, tradisi atau ajaran Yahudi, Kristen, dan Pagan,⁹ yang diasumsikan telah menjadi landasan dari pengetahuan yang berkembang pada saat itu.

Menstruasi merupakan salah satu fenomena yang penting untuk diteliti secara historis. Mengingat tabu dan mitos menstruasi yang sudah banyak beredar di berbagai tempat. Tabu menstruasi salah satunya juga muncul dari ajaran agama, misalnya dalam ajaran agama Yahudi. Dalam tradisi Yahudi, aturan-aturan terkait menstruasi diatur dalam konsep *niddah*, sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Lama dan diperluas oleh literatur rabinik. Perempuan yang haid dianggap najis, dijauhkan dari komunitas, dan sentuhan mereka bisa menajiskan benda lain. Pandangan ini membentuk kerangka sosial dan hukum yang ketat mengenai kemurnian ritual, dan menunjukkan bahwa agama-agama Abrahamik saling berbagi perhatian terhadap isu menstruasi, meskipun dengan penyampaian yang berbeda.

Untuk menelaah hal ini lebih dalam, penelitian ini menggunakan dua karya akademik sebagai sumber utama: *Menstrual Purity: Rabbinic and Christian Reconstructions of Biblical Gender* oleh Charlotte Elisheva

⁸ Neuwirth, "Locating the Qur'an in the Epistemic Space of Late antiquity."

⁹ Istilah Pagan merujuk kepada kepercayaan masyarakat pedesaan selain agama Kristen, Yahudi, Islam, dan Buddha. Kepercayaan yang dianut oleh kaum pagan adalah kepercayaan politeistik. Lihat "Humanist Common Ground: Paganism," American Humanist Association, 14 Maret 2025, <https://americanhumanist.org/paths/paganism/>.

Fonrobert dan *The Talmud's Red Fence: Menstrual Impurity and Difference in Babylonian Judaism and its Sasanian Context* oleh Shai Secunda. Karya Fonrobert menyajikan pembacaan tekstual dan gender terhadap hukum *niddah* dalam literatur rabinik, serta relasinya dengan diskursus Kristen awal. Sementara itu, karya Secunda menempatkan diskursus menstruasi dalam kerangka sejarah dan sosial Kekaisaran Sasanian, tempat Talmud Bavli disusun. Kedua karya ini dipilih karena saling melengkapi—yang satu fokus pada konstruksi hukum dan wacana internal Yudaisme rabinik, dan yang lain menekankan interaksi kontekstual dengan budaya sekitarnya. Keduanya membuka ruang untuk memahami bagaimana QS. al-Baqarah [2]: 222 dapat dibaca sebagai bagian dari perdebatan dan pertukaran gagasan di masa *late antiquity*.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis QS. al-Baqarah [2]: 222 sebagai dokumen historis dalam konteks Late Antiquity, dan mengintertekstualisasikannya dengan literatur rabinik mengenai menstruasi. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat memperluas pemahaman terhadap Al-Qur'an dengan menempatkannya dalam konteks historis dan lintas tradisi keagamaan yang hidup pada masanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat dua poin utama yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pandangan Yahudi *late antique* terhadap fenomena menstruasi?

2. Bagaimana intertekstualitas QS. al-Baqarah[2]: 222 dengan literatur rabinik pada masa *late antiquity*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berikut tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi sosio-historis, yaitu pandangan Yahudi *late antique* terhadap fenomena menstruasi.
2. Untuk mengetahui keterkaitan QS. al-Baqarah[2]: 222 dengan literatur rabinik pada masa *late antiquity*.

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam intertekstualitas al-Qur'an, terutama QS. al-Baqarah[2]: 222.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi model baru yang dapat menginspirasi model penelitian intertekstualitas al-Qur'an bagi peneliti selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk melihat kebaruan penelitian yang dilakukan, di sini penulis memaparkan beberapa karya penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian kali ini. Penelitian terhadap QS. al-Baqarah [2]: 222 telah dilakukan dengan berbagai pendekatan. Salah satunya pembahasan QS. al-Baqarah [2]: 222 yang dikaitkan dengan kesehatan dan reproduksi wanita. Penelitian ini terdapat dalam "Haid Perspektif Al-Qur'an (Analisis terhadap Ayat kesehatan Reproduksi Wanita

QS. Al-Baqarah/2:222-223)¹⁰ oleh Tasmin Tangngareng, dkk dalam Jurnal Ushuluddin

Karya ini berangkat dari argumen tentang pentingnya kesehatan reproduksi yang selanjutnya mengantarkan Tasmin Tangngareng, dkk. untuk melihat kesehatan reproduksi dalam perspektif al-Qur'an. Tasmin dkk. mengkaji QS. Al-Baqarah ayat 222 selaku ayat yang merespons secara langsung tentang hak kesehatan reproduksi laki-laki dan perempuan melalui term *al-Mahīd*. Dalam penelitiannya, Tasmin dkk. meninjau QS. Al-Baqarah secara umum, mengkaji QS. Al-Baqarah ayat 222 secara khusus, dan memaparkan beberapa pandangan mufassir terhadap QS Al-Baqarah ayat 222. Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan tafsir dan ilmu kesehatan. Berdasarkan pemaparannya, Tasmin dkk. menyimpulkan bahwa haid merupakan proses atau siklus berulang yang terjadi kepada wanita secara alami, sebagai bentuk penyucian diri terhadap wanita. Para mufassir menginterpretasikan haid sebagai proses mengeluarkan kotoran atau darah kotor dari kemaluan wanita. Pembahasan haid dalam QS. al-Baqarah ayat 222 adalah sebagai bentuk perhatian khusus yang diberikan oleh al-Qur'an kepada wanita, hal ini dikarenakan ayat tersebut berbicara tentang pentingnya kesehatan reproduksi pada wanita.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian terhadap QS. al-Baqarah[2]: 222 yang mengaitkannya dengan aspek kesejarahan ayat

¹⁰ Tasmin Tangngareng, I Gusti Bagus Agung Perdana Rayyn, and Al-Fiana Mahar, "Haid Perspektif Al-Qur'an (Analisis Terhadap Ayat Kesehatan Reproduksi Wanita Qs. Al-Baqarah/2: 222-223)," *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 2 (2023).

tersebut. Penelitian semacam ini terdapat dalam .“Hak Reproduksi dalam QS. Al-Baqarah [2]: Ayat 222 (Tinjauan Historis-Antropologis Ayat Tentang Menstruasi)”¹¹, oleh Sabrina Rezky Metiana dalam skripsi Fakultas Syari’ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Karya ini memiliki argumen utama bahwasannya konsep menstruasi yang dibawa oleh Islam dalam QS. Al-Baqarah ayat 222 merupakan budaya baru yang merespons budaya Yahudi atau budaya pra-Islam yang mendiskriminasi perempuan akibat tabu menstruasi yang sangat melekat pada saat itu. Sabrina menjelaskan, budaya baru ini meskipun pada awal mulanya menuai konfrontasi, namun pada gilirannya berhasil memasukkan nilai-nilai tauhid dan mengubah pola tradisi yang buruk bagi masyarakat Arab. Sabrina kemudian berasumsi bahwa dari proses penerimaan budaya baru tersebut telah terjadi dialektika budaya dan agama.

Dalam skripsi ini Sabrina menampilkan bagaimana model dialektika yang terjadi antara al-Qur'an dan budaya serta mengontekstualisasikan model dialektika tersebut dengan perubahan sosial budaya hari ini. Sabrina menggunakan pendekatan antropologi dengan teori *model of reality* dan *model for reality* Geertz sebagai parameter untuk mencapai maksud al-Qur'an terhadap ayat-ayat reproduksi sehingga berkesinambungan dengan yang dipahami manusia.

¹¹ Sabrina Rezky Metiana, “Hak Reproduksi Dalam Qs. Al-Baqarah [2] Ayat 222: Tinjauan Historis-Antropologis Ayat Tentang Menstruasi,” *Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2022.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan, bahwa al-Qur'an berdialektika dengan budaya dan berhasil memposisikan diri dengan budaya yang telah ada. Al-Qur'an menerima dan merekonstruksi budaya masyarakat arab pra-Islam terhadap perempuan yang menstruasi. Secara historis, perlakuan masyarakat arab pra-Islam terhadap perempuan menstruasi sangat dipengaruhi oleh tradisi Yahudi yang mendiskriminasi perempuan yang sedang menstruasi. Perlakuan ini berbanding terbalik dengan tradisi Nasrani yang tidak merisaukan perempuan menstruasi sehingga dalam tradisi mereka tetap diperbolehkan melakukan hubungan seksual. Dalam hal ini, al-Qur'an hadir sebagai penengah di antara keduanya yaitu dengan melarang hubungan seksual dengan perempuan menstruasi tanpa harus mengasingkan perempuan tersebut. Interaksi yang lainnya tetap diperbolehkan asalkan tidak melakukan hubungan seksual.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang membedah QS. al-Baqarah[2]: 222 dalam kacamata intertekstualitas dan dari sudut pandang para mufassir. Penelitian semacam ini terdapat dalam "Menstrual Taboo and Kontrol Sosial Perempuan Menurut Muhammad Izzah Darwazah (Studi Intertekstualitas Terhadap Al-Qur'an dan Bibel)"¹² oleh Lenni Lestari dalam Jurnal Suhuf, "The Reciprocal Paradigm of Tafsir Al-Misbah and Tafsir Al-Tahrir wa Al-Tanwir on Surah Al-Baqarah verse 222 about Menstruation

¹² Lenni Lestari, "Menstrual Taboo and Kontrol Sosial Perempuan Menurut Muhammad Izzah Darwazah (Studi Intertekstualitas Terhadap Al-Qur'an dan Bibel)," *Jurnal Suhuf* 8, no. 2 (2015).

Blood” oleh Halya Millati dalam *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 16(1),¹³ dan “Studi Analisis Penafsiran QS. Al-Baqarah 222 Tentang Perempuan yang Sedang Menstruasi dalam Perspektif Zaghlul An-Najjar”¹⁴ oleh Lila Tursina dalam Skripsi Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Karya pertama memperlihatkan historisitas konsep *menstrual taboo* yang sudah berkembang dalam budaya barat dan dapat ditelusuri dari pengaruh kerajaan Yunani dan Romawi zaman dahulu melalui karya-karya Aristotle dan Pythagoras. Hanya saja, tidak diketahui siapa yang pertama kali menganggap ketabuan darah menstruasi tersebut. Leni menjelaskan bahwa adanya konsep *menstrual taboo* merupakan cikal bakal adanya sistem patriarki. Ketabuan yang disematkan kepada perempuan menstruasi pada akhirnya melahirkan banyak sekali batasan yang membatasi perempuan dalam melakukan aktivitas sosial, meskipun tidak sedang menstruasi. Secara telologi, tabu menstruasi merupakan tradisi yang melekat di kalangan umat Yahudi. Tradisi ini sangat mempengaruhi masyarakat madinah pra Islam dalam memperlakukan perempuan yang sedang menstruasi. Dalam artikel ini Leni menginterpretasikan pandangan Muhammad Izzah Darwazah terhadap konsep *menstrual taboo* dalam

¹³ Halya Millati, “The Reciprocal Paradigm of *Tafsīr Al-Miṣbah* and *Tafsīr al-Tahrīr Wa al-Tanwīr* on Surah al-Baqarah Verse 222 about Menstruation Blood,” *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 16, no. 1 (30 April 2021): 1–18, <https://doi.org/10.21580/sa.v16i1.7404>.

¹⁴ Lila Tursina, “Studi Analisis Penafsiran QS. Al-Baqarah 222 Tentang Perempuan Yang Sedang Menstruasi Dalam Perspektif Zaghlūl An-Najjār,” *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo*, 2022.

karyanya *Al-Tafsir Al-Hadits*. Karya tafsir ini dipilih karena Izzah Darwazah menggunakan pendekatan intertekstualitas dalam penafsirannya. Darwazah mengomparasikan konsep menstruasi dalam QS. Al-Baqarah ayat 222 dengan konsep menstruasi dalam bibel.

Berdasarkan penelitiannya, Leni memaparkan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan mengenai konsep menstruasi di dalam al-Qur'an dan bibel. Dari perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa Darwazah secara tegas menolak *menstrual taboo* yang terdapat dalam tradisi Yahudi. Kehadiran Islam telah menghapus *menstrual taboo* dengan mengakui adanya menstruasi, namun tidak menciptakan batasan-batasan hubungan sosial antara perempuan menstruasi dengan orang-orang sekitarnya. Yang dilarang dalam Islam hanya satu, yaitu hubungan seksual selama masa menstruasi. Adanya larangan ini adalah salah satu bentuk keterpengaruhannya Islam oleh ajaran Yahudi. Namun, keterpengaruhannya tersebut hanya terbatas pada konsep "menghindari" wanita menstruasi saja. Dan konsep "menghindari" dalam Islam juga hanya terbatas pada menghindari hubungan seksual dengan perempuan yang sedang menstruasi.

Karya kedua memiliki fokus penelitian untuk mengomparasikan penafsiran terhadap QS. Al-Baqarah ayat 222 dalam Tafsir *Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab dan *Tafsir Al-Tahrir wa Al-Tanwir* karya Ibnu 'Asyur. Tafsir *Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab dan Tafsir *Al-Tahrir wa Al-Tanwir* karya Ibnu 'Asyur adalah dua kitab tafsir yang sama-sama menafsirkan QS. Al-Baqarah ayat 222 dengan pendekatan yang ramah

gender. Berbeda dengan khazanah tafsir klasik yang masih dipengaruhi oleh budaya patriarki saat itu. Sehingga, pemaknaan terhadap QS. Al-Baqarah ayat 222 terutama pada lafadz *Adza* yang diartikan sebagai "kotoran" malah memperkuat mitos menstruasi yang sudah berkembang saat itu. Dua kitab tafsir yang dikaji disini lahir dalam ruang waktu yang berbeda, namun memiliki persamaan dalam menafsirkan QS. Al-Baqarah ayat 222.

Dalam penelitiannya, Millati menggunakan pendekatan *Qira'ah Mubadalah* untuk menemukan linearitas dua tafsir dalam bentuk penerapan paradigma yang sama. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara Tafsir *Al-Misbah* dan Tafsir *Al-Tahrir wa Al-Tanwir*. Beberapa perbedaan tersebut adalah *pertama*, dalam penjelasannya, Tafsir *Al-Tahrir wa Al-Tanwir* menyertakan intertekstualitas, sedangkan Tafsir *Al-Misbah* tidak menggunakan intertekstualitas. *Kedua*, pendekatan yang digunakan oleh Ibnu 'Asyur lebih banyak dan lebih mapan. Ketiga, dalam menafsirkan kata *adza* Quraish Shihab menafsirkannya sebagai gangguan yang dapat menimpa pria dan wanita. Sementara itu, Ibnu 'Asyur menafsirkannya sebagai bahaya yang bisa menimpa suami, istri, dan keturunannya.

Dari penelitian ini juga ditemukan beberapa persamaan kedua tafsir tersebut, yaitu keduanya sama-sama menggunakan metode *Tahlīlī*, menggunakan pendekatan linguistik, historis, rasional, dan kontekstual. Dari perbandingan kedua tafsir ini, terdapat sintesis bahwa Tafsir *Al-Misbah* dan Tafsir *Al-Tahrir wa Al-Tanwir* sama-sama menerapkan

paradigma resiprokal (timbal balik) dalam menafsirkan QS. Al-Baqarah ayat 222. Hal ini dapat dilihat dari kesamaan keduanya yang secara implisit memandang kelestarian hidup dan keturunan sebagai nilai universal Al-Qur'an.

Adapun karya ketiga berangkat dari kurangnya pembahasan mengenai sistem reproduksi perempuan dan hal-hal yang terjadi apabila melakukan hubungan seksual ketika seorang perempuan mengalami menstruasi. Padahal, pembahasan mengenai hal tersebut sangat penting untuk dilakukan sebagai bentuk *sexual education* kepada para perempuan, mengingat tabu menstruasi yang masih beredar di masyarakat dan sangat mempengaruhi terhadap ketakutan-ketakutan yang dialami oleh remaja putri. Dalam penelitian ini, Tursina juga memaparkan mengenai mitos menstruasi, apakah mitos tersebut benar atau hanya cerita yang beredar di masyarakat.

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah melihat menstruasi dari sudut pandang sains dan menginterpretasikan penafsiran Zaghlul an-Najjar terhadap QS. Al-Baqarah ayat 222 dalam kitab Tafsir *al-Āyāt al-Kauniyyah fī al-Qur'ān*. Berdasarkan hasil penelitiannya, Tursina memaparkan bahwa dari penafsiran Zaghlul an-Najjar terdapat tiga poin penting tentang menstruasi. *Pertama*, Islam menjadi penengah di antara pemahaman Yahudi yang mendiskriminasi perempuan menstruasi. *Kedua*, beberapa hal yang dilarang bagi perempuan menstruasi adalah ibadah shalat, puasa, haji, berdiam diri di masjid, dan hubungan seksual. *Ketiga*,

jika ditinjau dari kacamata medis, terdapat bahaya yang ditimbulkan apabila melakukan hubungan seksual ketika perempuan menstruasi.

Di antara bahaya tersebut adalah masuknya berbagai jamur dan bakteri yang menjadi penyebab penyakit menular seksual dan terjadinya kanker pada organ vital dan organ reproduksi, baik laki-laki maupun perempuan. Tursina menjelaskan bahwa penafsiran Zaghlul an-Najjar ini masih relevan dengan problematika yang dihadapi perempuan menstruasi saat ini. Terkait mitos menstruasi itu tidaklah benar dan kehadiran Islam adalah untuk menghapus adanya keyakinan terhadap mitos tersebut.

Selanjutnya, penelitian terhadap QS. al-Baqarah[2]: 222 dengan menggunakan teori tafsir kontekstual ma'na cum maghza berjudul “Contextual Reading of QS. Al-Baqarah[2]:222 with the Ma'na Cum Maghza Approach”¹⁵ oleh Rima Rayhana, dkk dalam Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir. Argumen utama dalam penelitian ini adalah bahwasannya term *I'tizal* yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 222 menekankan adanya perilaku saling menghormati antara suami istri dalam melakukan hubungan seksual. Sebagaimana dijelaskan oleh Hamka dalam tafsir Al-Azhar bahwa yang dimaksud oleh *i'tizal* dalam surat ini bukan seperti tradisi Yahudi yang mengisolasi perempuan yang sedang menstruasi. Rima dkk mengungkapkan, kata *i'tizal* disebutkan sebanyak 5 kali dalam al-Qur'an dengan konteks dan makna yang berbeda-beda.

¹⁵ Rima Rayhana Hana dkk., “Contextual Reading of Surah Al-Baqarah [2]: 222 with the Ma'na Cum Maghza Approach,” *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 7, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.30762/qof.v7i2.1725>.

Sehingga, untuk memahami makna dari masing-masing kata tersebut pembaca perlu melihat dan memahami kalimat yang terletak setelah dan sebelum kata *i'tizal* tersebut.

Dalam penelitian ini Rima dkk. fokus membidik makna kata *i'tizal* dalam QS. Al-Baqarah ayat 222 dan kontekstualisasinya di masa sekarang dengan menggunakan pendekatan teori *Ma'na Cum Maghza* yang disusun oleh Sahiron Syamsudin. Berdasarkan hasil penelitiannya, Rima dkk. memaparkan beberapa poin berikut. *Pertama*, makna historis dari ayat ini adalah perintah untuk menjauh dari tempat keluarnya darah menstruasi (*al-mahīd*) dengan tidak melakukan hubungan seksual. Makna historis ayat ini bukan perintah untuk menjauh dari wanita selama menstruasi (*al-haid*), melarang interaksi sosial, dan diisolasi sebagaimana tradisi masyarakat kuno. *Kedua*, signifikansi historis dari ayat ini meliputi: 1) menaikkan status perempuan dan menunjukkan status sosial perempuan yang sedang menstruasi adalah sama seperti manusia lainnya. 2) melindungi diri dari penyakit jasmani dan jiwa, menjaga kesucian, dan melindungi diri dari kerusakan, dan 3) suami istri wajib mengontrol organ reproduksinya dengan baik untuk mendatangkan manfaat baik dari segi kesehatan maupun agama. *Ketiga*, signifikansi dinamis dari ayat ini dapat dikaitkan dengan berbagai masalah problematik yang berkaitan dengan organ reproduksi, seperti masalah *istihādah* (darah yang keluar di luar periode menstruasi atau darah yang sakit) dan juga gangguan reproduksi dan penyakit kelamin yang dapat timbul pada pria, yang sering muncul di era saat ini.

Dari enam karya penelitian yang telah dipaparkan terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya adalah terletak pada objek material penelitian. Enam karya di atas semuanya menggunakan objek material yang sama, yaitu QS. Al-Baqarah ayat 222. Begitupun dengan objek material dalam penelitian ini. Adapun perbedaannya adalah terletak pada objek formal penelitian, yaitu pendekatan atau pisau analisis yang digunakan. Enam karya di atas menggunakan objek formal yang berbeda-beda dalam penelitiannya sebagaimana telah dipaparkan di atas. Dalam hal ini, penulis juga menggunakan pendekatan yang berbeda dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *late antiquity* untuk mengintertekstualitaskan QS. Al-Baqarah ayat 222 dengan literatur rabinik. Penulis meletakkan QS. Al-Baqarah ayat 222 sebagai dokumen historis dan membaca teks ayat ini sebagai bagian dari dinamika intelektual dan keagamaan pada masa itu, sejajar dengan literatur Yahudi, Kristen, dan pagan yang menjadi fondasi wacana publik saat itu. Sejauh penelusuran penulis, belum ada karya penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan ini untuk membedah QS. Al-Baqarah ayat 222. Kajian yang secara khusus membandingkan konsep menstruasi dalam literatur rabinik dengan QS. al-Baqarah [2]: 222 dalam kerangka intertekstualitas juga masih sangat terbatas. Dengan demikian, penelitian

yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian yang baru dan akan menjadi pelengkap dalam khazanah tafsir al-Qur'an.

Adapun pendekatan *late antiquity* sendiri sudah banyak digunakan sebelumnya dalam penelitian al-Qur'an. Di antara karya penelitian yang menggunakan pendekatan *late antiquity* adalah artikel berjudul "*The Qur'ān in History: Muhammad's Message in Late antiquity*" karya Massimo Campanini,¹⁶ "*Intertextuality and Late antiquity in Michael E. Pregill's Interpretation of the Worship of the Golden Calf in Surah Thāhā: 83-97*" yang ditulis oleh Nur Afra Afifah Amani dkk. dalam Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadits 24(1) yang diterbitkan pada tahun 2023,¹⁷ dan karya Angelika Neuwirth berjudul "*Beyond Reception History: The Qur'anic Intervention into the Late antique Discourse about the Origin of Evil*".¹⁸

E. Kerangka Teoritik

Menurut Neuwirth, al-Qur'an adalah "teks sastra" yang secara historis memiliki peran penting dalam perdebatan *late antiquity*. Al-Qur'an tidak hanya menggambarkan proses peralihan yang masif dari paganisme menuju monoteisme, tetapi juga menunjukkan penulisan ulang warisan

¹⁶ Massimo Campanini, "The Qur'ān in History: Muhammad's Message in Late antiquity," *Doctor Virtualis*, no. 17 (May 14, 2022): 15–37, <https://doi.org/10.54103/2035-7362/17820>.

¹⁷ Nur Afra Afifah Amani Amatullah and Nur Laili Nabilah Nazahah Najiyah, "Intertextuality and Late antiquity in Michael E. Pregill's Interpretation of the Worship of the Golden Calf in Surah Thāhā: 83-97," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an Dan Hadits* 24, no. 1 (2023).

¹⁸ Angelika Neuwirth and Dirk Hartwig, "Beyond Reception History: The Qur'anic Intervention into the Late antique Discourse about the Origin of Evil," *Religions* 12, no. 8 (4 Agustus 2021): 606, <https://doi.org/10.3390/rel12080606>.

sastra dan sosial dari Arab Kuno.¹⁹ Hal ini berimplikasi pada pendekatan yang digunakan dalam pembacaan terhadap al-Qur'an. Dalam hal ini, Neuwirth menjelaskan bahwa untuk memberikan perhatian pada karakter sastra al-Qur'an, diperlukan penelusuran terhadap sejarah perkembangan al-Qur'an sebagai sebuah teks yang berupa pesan monoteis, pesan lisan, verifikasi, yang disampaikan oleh seorang utusan, dan pada saat yang sama juga merupakan sebuah teks yang terus berkembang yang mencerminkan konstruksi identitas sebuah komunitas.²⁰

Upaya awal dalam melakukan penelusuran sejarah perkembangan al-Qur'an adalah dengan menempatkan al-Qur'an sebagai dokumen pada masanya. Selanjutnya melihat interaksi yang terjadi antara al-Qur'an dengan kondisi sosial budaya saat itu melalui pembacaan intertekstualitas al-Qur'an dengan teks-teks sekitarnya dalam konteks *late antiquity*. Pembacaan intertekstualitas digunakan untuk melihat teks yang muncul sebelum al-Qur'an, yang diduga memiliki bentuk-bentuk hubungan tertentu dengan al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bentuk Penelitian

¹⁹ Angelika Neuwirth, "Locating The Qur'an and Early Islam in the 'Epistemic Space' of Late Antiquity," dalam *Islam and Its Past: Jahiliyya, Late Antiquity, and the Qur'an*, 1 ed. (USA: Oxford University Press, 2017), 167–68.

²⁰ Neuwirth, 167.

Bentuk penelitian ini adalah kepustakaan atau *library research*, yaitu dengan mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan penelitian ini. Pertama-tama penulis mengumpulkan dokumen-dokumen *late antiquity* yang membahas tentang menstruasi. Dokumen-dokumen tersebut berupa literatur yang membahas menstruasi pada masa *late antiquity* dan teks-teks kitab suci yang ada dalam lingkup *late antiquity*. Selanjutnya penulis menganalisis dokumen-dokumen tersebut untuk dikaitkan dengan kemunculan QS. Al-Baqarah[2]: 222.

2. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini penulis bagi menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber primer

Terdapat beberapa sumber primer yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Sumber-sumber tersebut adalah ayat yang berbicara tentang menstruasi yaitu QS. Al-Baqarah[2]: 222, buku yang ditulis oleh Charlotte Elisheva Fonrobert berjudul “*Menstrual Purity: Rabbinic and Christian Reconstructions of Biblical Gender*”. Buku yang ditulis oleh Fonrobert ini kaya akan teks-teks kitab suci yang membahas menstruasi, kitab suci tersebut adalah Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, dan Literatur Rabinik. Sumber lain yang digunakan sebagai sumber primer dalam penelitian ini adalah buku “*The Talmud’s Red Fence: Menstrual Impurity and*

Difference in Babylonian Judaism and its Sasanian Context”

karya Shai Secunda.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa literatur yang membantu melengkapi sumber primer yang telah disebutkan sebelumnya. Literatur tersebut adalah , “*Key Term of The Qur'an*” karya Nicolai Sinai, artikel berjudul “*Menstruation Products and Perceptions: Breaking Through the Crimson Ceiling*” karya Ava Colleran, “*Menstrual Blood: Uses, Values, and Controls in Ancient Rome*” karya Sophie Chavarria, “Teologi Menstruasi: Antara Mitologi dan Kitab Suci” karya Nasaruddin Umar, “*A Dialogue on Menstrual Taboo*” karya Manju Kaundal dan Bhopesh Thakur, dan buku berjudul “*Women in Late antiquity: Pagan and Christian Lifestyles*” karya Gillian Clark, serta sumber-sumber lain yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat data-data yang telah penulis kumpulkan dari sumber primer dan sumber sekunder yang telah disebutkan. Metode ini dipilih karena metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan menggunakan metode ini penulis dapat mengumpulkan dan

menganalisis berbagai dokumen yang relevan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang QS al-Baqarah [2]: 222 dalam konteks *late antiquity*.

4. Teknik Pengolahan Data

Metode yang digunakan untuk mengolah dan menyajikan data dalam penilitian ini adalah *deskriptif-analitik*. Metode ini digunakan untuk memperlihatkan data-data terkait dengan mestruasi pada masa *late antiquity* secara komprehensif dan menganalisis data yang telah dikumpulkan guna menemukan pola, hubungan, atau makna yang mendalam. Dalam menganalisis data-data tersebut, penulis menggunakan teori intertekstualitas untuk melihat bagaimana QS. Al-Baqarah[2]: 222 berinteraksi dengan teks-teks lain pada periode tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian ini, penelitian ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut.

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan. Pada bagian ini penulis memaparkan latar belakang masalah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Di sini penulis memaparkan kesadaran pentingnya melihat QS. Al-Baqarah[2]: 222 dalam konteks *late antiquity*. Dari permasalahan tersebut penulis kemudian menarik rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode yang digunakan, kerangka teori, dan melakukan *literatur review* untuk melihat

posisi penulis dalam diskusi akademik tentang menstruasi dan QS. Al-Baqarah[2]: 222 yang telah ada sebelumnya.

Bab kedua menjelaskan konteks *late antiquity* yang mencakup kondisi sosial, budaya, dan agama pada saat itu. Penjelasan dalam bab ini sekaligus mendukukkan al-Qur'an sebagai dokumen historis pada masa *late antiquity*. Sebagai sebuah teks sastra, al-Qu'an tidak berdiri sendiri dari teks-teks lain pada masanya. Al-Qur'an tentu memiliki keterkaitan, pengaruh, dan persamaan dengan teks-teks lain seperti kitab suci Yahudi dan Kristen yang sudah mapan sebelumnya. Melalui pembahasan ini akan diketahui bagaimana lingkungan kemunculan al-Qur'an dari sisi sosial, budaya, dan agama pada masa itu.

Bab ketiga menjelaskan konsep menstruasi dalam tradisi Yahudi pra-Islam. Data-data untuk penjelasan tersebut diambil dari dua sumber primer yang penulis gunakan yaitu "*Menstrual Purity: Rabbinic and Christian Reconstructions of Biblical Gender*" karya Fonrobert dan *The Talmud's Red Fence: Menstrual Impurity and Difference in Babylonian Judaism and its Sasanian Context* oleh Shai Secunda. Penjelasan tentang konsep menstruasi dalam tradisi Yahudi diletakkan di bab ketiga untuk melihat bagaimana perkembangan wacana tentang menstruasi dan bagaimana tabu menstruasi itu muncul. Penjelasan tersebut juga akan mengantarkan kepada pemahaman bagaimana al-Qur'an mengambil peran yang sangat penting di tengah-tengah wacana menstruasi yang sangat beragam.

Bab keempat memaparkan analisis intertekstualitas QS. Al-Baqarah[2]: 222 dengan literatur rabinik pada masa *late antiquity* yang terdapat dalam dua sumber primer yang telah disebutkan. Setelah membahas konteks *late antiquity* secara umum pada bab sebelumnya, pembahasan pada bab ini lebih mengerucut dan lebih terfokus kepada QS. Al-Baqarah[2]: 222. Pembahasan pada bab ini akan memberikan pemahaman tentang konsep menstruasi dalam QS. Al-Baqarah[2]: 222 sebagai sebuah wacana yang muncul dalam keragaman wacana menstruasi pada masa *late antiquity*.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dari simpulan tersebut akan terlihat peluang untuk dilakukan penelitian selanjutnya, sehingga penulis turut mencantumkan saran-saran untuk para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik terkait.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah peneliti paparkan sebelumnya terhadap intertekstualitas QS. al-Baqarah[2]: 222 dengan literatur rabinik, khususnya Talmud Babilonia, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pandangan masyarakat *late antiquity* terhadap menstruasi jika ditinjau dari sudut pandang keagamaan memiliki pandangan yang beragam. Hal ini tercermin dari setiap agama yang memiliki pandangan yang berbeda-beda. Dalam konteks ini, Yahudi menjadi salah satu contoh agama yang memiliki perkembangan wacana menstruasi sejak lahirnya agama tersebut hingga abad ke-6 yang tercermin dalam Talmud Babilonia. Kemunculan wacana-wacara baru yang terdapat dalam Talmud Babilonia dipengaruhi oleh kondisi keagamaan yang beragam di Mesopotamia pada masa *late antiquity*. Hal ini memperlihatkan adanya interaksi antar agama pada masa tersebut, yang memungkinkan adanya pertukaran ide dalam wacana menstruasi yang terlahir pada masa *late antiquity*.
2. Secara umum, dalam wacana menstruasi al-Qur'an dan literatur rabinik dalam karya Charlotte Elisheva Fonrobert dan Shai Secunda memiliki kemiripan narasi, yaitu sama-sama membahas tentang menstruasi dan aturan-aturan yang ditetapkan selama periode menstruasi. Namun, ada

beberapa perbedaan yang membedakan wacana menstruasi dalam al-Qur'an dengan literatur rabinik. Dalam hal ini, al-Qur'an mengadopsi beberapa wacana dalam literatur rabinik, sekaligus membawa sebuah transformasi dengan menolak beberapa wacana. Pertama, al-Qur'an mempertahankan wacana tentang adanya larangan hubungan seksual dengan perempuan menstruasi. Di sini ada persamaan narasi yang dibawakan oleh al-Qur'an dan literatur rabinik, yaitu sama-sama melarang hal-hal yang bisa mendekatkan kepada hubungan seksual, di mana al-Qur'an menggunakan kata *q-r-b* dan literatur rabinik memberikan batasan interaksi suami-istri yang bersifat intim dan dapat mengarah kepada hubungan seksual. Kedua, al-Qur'an juga mempertahankan konsep kenajisan ritual perempuan menstruasi yang disebut dengan *hadas* dan adanya ritual penyucian setelah menstruasi. Dalam konsep kenajisan ritual, al-Qur'an tidak sepenuhnya mengadopsi konsep tersebut. Al-Qur'an menolak konsep kenajisan ritual yang dapat ditularkan melalui kontak fisik, baik kepada benda ataupun kepada orang lain.

B. SARAN

Berdasarkan peneitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya yang meneliti topik serupa dengan penelitian ini, yaitu:

1. Teks keagamaan pada masa *late antiquity* sangat kaya dan beragam. Penelitian interetekstualitas QS. al-Baqarah[2]: 222 dengan literatur

rabinik adalah penelitian yang sangat terbatas. Penelitian ini bisa lebih dikembangkan dengan melihat dan mengintertekstualisasikannya dengan literatur keagamaan lainnya agar penelitian sejarah yang dilakukan lebih bersifat menyeluruh.

2. Dalam kerja intertekstualitas, penguasaan bahasa lain yang berkaitan dengan teks yang diteliti sangat diperlukan. Misalnya penguasaan bahasa Ibrani dan Aram untuk meneliti literatur rabinik. Sehingga penelitian akan lebih bersifat orisinal karena langsung merujuk kepada bahasa aslinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. "Mitos Menstruasi: Konstruksi Budaya atas Realitas Gender." *Humaniora* 14, no. 1 (2002).
- Aini, Adrika Fithrotul, dan Asep Nahrul Musaddad. "Konteks Late Antiquity dan Analisis Struktur Mikro sebagai Counter atas Skeptisisme Originalitas Teks al-Qur'an Refleksi atas Pemikiran Angelika Neuwirth." *Suhuf* 10, no. 1 (2017): 173–92.
- Al-Azmeh, Aziz. *The Emergence of Islam in Late Antiquity : Allah and His People*. United Kingdom: Cambridge University Press, 2014.
- Amatullah, Nur Afra Afifah Amani, dan Nur Laili Nabilah Nazahah Naiyyah. "Intertextuality and Late Antiquity in Michael E. Pregill's Interpretation of the Worship of the Golden Calf in Surah Thāhā: 83-97." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadits* 24, no. 1 (2023).
- American Humanist Association. "Humanist Common Ground: Paganism," 14 Maret 2025. <https://americanhumanist.org/paths/paganism/>.
- Andalusī, Abū Ḥayyān al-. *Bahr al-Muhiṭ fī Tafsīr al-Qur'ān*. Disunting oleh Shidqi Muhammad Jamil. Vol. 2. Diakses 2 Maret 2025. <https://app.turath.io/book/23591>.
- 'Asqalānī, Ibn Hajar al-. *Kitab Al-Ishabah fī Tamyiz ash-Shahabah*. Disunting oleh 'Adil Ahmad 'Abd al-Mawjūd dan 'Ali Muhammad Mu'awwad. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1995.
- Aurita, Nahdia Aurelia, dan Iklikah M.D. Fajriyah. "Yang Kotor dan Perlu Disembunyikan: Pemetaan Kajian Menstruasi pada Remaja Lintas Budaya." *Vidya Wertta* 6, no. 1 (2023).
- Bacher, Wilhelm, Jacob Zallel Lauterbach, Joseph Jacobs, dan Louis Ginzberg. "TANNAIM DAN AMORAIM." JewishEncyclopedia.com. Diakses 16 Maret 2025. <https://www.jewishencyclopedia.com/articles/14240-tannaim-and-amoraim>.
- Baydāwī, 'Abd Allāh b. 'Umar al-. *Anwār al-Tanzīl wa-Asrār al-Tawīl*. Vol. 1. Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, 1998.
- Biqā'ī, Ibrāhīm ibn 'Umar al-. "Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar." Diakses 9 Maret 2025. <https://app.turath.io/book/9098>.
- Cameron, Averil. *The Mediterranean World in Late Antiquity (395–700)*. London: Routledge, 1993.

- Campanini, Massimo. "The Qur'ān in History: Muhammad's Message in Late Antiquity." *Doctor Virtualis*, no. 17 (14 Mei 2022): 15–37. <https://doi.org/10.54103/2035-7362/17820>.
- Clark, Gillian. *Late Antiquity: A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press, 2011.
- Crone, Patricia. *Meccan Trade and the Rise of Islam*. Princeton: Princeton University Press, 1987.
- Curtis, Vesta Sarkhosh, dan Sarah Stewart. *Birth of the Persian Empire: The Idea of Iran*. Vol. 1. London: I.B. Tauris, 1995.
- Darwazah, Muhammad 'Izzah. *Tafsīr al-Hadīth*. Vol. 6. Diakses 2 Maret 2025. <https://app.turath.io/book/23603>.
- Daryaee, Touraj. *Sasanian Persia: The Rise and Fall of an Empire*. London: I.B. Tauris, 2009.
- Donner, Fred M. *Muhammad and the Believers: At the Origins of Islam*. Cambridge: Harvard University Press, 2010.
- Fāris, Ibn. *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*. Disunting oleh 'Abd al-Salām Muḥammad Hārūn. Vol. 2. Diakses 2 Maret 2025. <https://app.turath.io/book/21710>.
- . *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*. Disunting oleh 'Abd al-Salām Muḥammad Hārūn. Vol. 1. Diakses 2 Maret 2025. <https://app.turath.io/book/21710>.
- Fillasari, Asasih. *Fisiologi Menstruasi*. Kediri: Strada Press, 2021.
- Fonrobert, Charlotte Elisheva. *Menstrual Purity: Rabbinic and Christian Reconstructions of Biblical Gender*. Stanford: Stanford University, 2000.
- Frye, Richard Nelson, dan Abdolhosein Zarrinkoub. *Section on The Arab Conquest of Iran*. Vol. 4. London: Cambridge History of Iran, 1975.
- Gluckin, Tzvi. "What is the Torah? Torah Facts & History." aish, 11 Januari 2024. <https://aish.com/what-is-the-torah/>.
- Gunawan, Chandra. "Literatur Rabinik." Channel YouTube: Rev. Chandra Gunawan-Didaskalia Ministry, 17 Mei 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=srObhJZKrjs>.
- Hana, Rima Rayhana, Akhmad Dasuki, Munirah, dan Muhammad Hafiz Badarulzaman. "Contextual Reading of Surah Al-Baqarah [2]: 222 with the Ma'na Cum Maghza Approach." *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 7, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.30762/qof.v7i2.1725>.

- Heather, Peter. *The Fall of the Roman Empire: A New History of Rome and the Barbarians*. Oxford: Oxford University Press, 2005.
- Humphries, Mark. *Communities of the Blessed: Social Environment and Religious Change in Late Antiquity*. Oxford: Oxford University Press, 1999.
- Ibn Abī Zamanīn, Muhammad bin Abdullah. *Tafsīr al-Qurān al-Azīz*. Mesir: al-Faruq al-Haditsiyah, 2002.
- Ibn al-Jawzī, Abd al-Rahmān b. Alī b. Muhammad. *Zād al-Masīr fī Ilm al-Tafsīr*. Disunting oleh Abdu al-Razaq al-Mahdi. Vol. 1. Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 2001.
- Ibn Kathīr, Ismāīl b. Umar. *Tafsīr al-Qurān al-'Adīm*. Disunting oleh Sami bin Muhammad al-Salamah. Vol. 1. Arab Saudi: Dar Tayyibah Li an-Nasyr wa at-Tauji', 1999.
- Iqbal Ma'rief, Muammar. *Sejarah Peradaban Kuno Dari Zaman Prasejarah Sampai Penaklukan Romawi*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2023.
- IQNA : Kantor Berita Internasional Al-Quran. "Angelika Neuwirth dan Upaya Tak Kenal Lelah Seumur hidupnya di Bidang Studi Alquran." iqna.ir, 11 Agustus 2024. World. <https://iqna.ir/id/news/3480572/angelika-neuwirth-dan-upaya-tak-kenal-lelah-seumur-hidupnya-di-bidang-studi-alquran>.
- Jastrow, Marcus, dan Louis Ginzberg. "BARAITA." JewishEncyclopedia.com. Diakses 16 Maret 2025. <https://www.jewishencyclopedia.com/articles/2481-baraita>.
- Jewish Virtual Library. "Sastra Rabbinikal," 2007. <https://www.jewishvirtuallibrary.org/rabbinical-literature>.
- Jewish Virtual Library. "Tosefta." Diakses 16 Maret 2025. <https://www.jewishvirtuallibrary.org/tosefta>.
- JPS, ed. "Leviticus 18: 19." Dalam *The Contemporary Torah*, 2006. <https://www.sefaria.org/Leviticus.18?lang=bi&aliyot=0>.
- _____, ed. "Leviticus 20: 18." Dalam *The Contemporary Torah*, 2006. <https://www.sefaria.org/Leviticus.20.19?lang=bi&aliyot=0>.
- JPS, trans. oleh. "The Contemporary Torah," 2006. <https://www.sefaria.org/Leviticus.20.18?lang=bi&with=all&lang2=en>.
- Lestari, Lenni. "Menstrual Taboo dan Kontrol Sosial Perempuan Menurut Muhammad 'Izzah Darwazah (Studi Intertekstualitas Terhadap Al-Qur'an dan Bibel)." *Jurnal Suhuf* 8, no. 2 (2015).

- Mazuz, Haggai. "Qur'anic Commentators on Jewish and Zoroastrian Approaches to Menstruation." *The Review of Rabbinic Judaism* 15 (2012).
- Metiana, Sabrina Rezky. "Hak Reproduksi dalam QS. Al-Baqarah [2] Ayat 222: Tinjauan Historis-Antropologis Ayat Tentang Menstruasi." *Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2022.
- Millati, Halya. "The Reciprocal Paradigm of Tafsīr Al-Miṣbah and Tafsīr al-Taḥrīr Wa al-Tanwīr on Surah al-Baqarah Verse 222 about Menstruation Blood." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 16, no. 1 (30 April 2021): 1–18. <https://doi.org/10.21580/sa.v16i1.7404>.
- Nakissa, Aria. "Comparing Islam with Other Late Antique Religions: Examining Theological Parallels with Zoroastrianism, Judaism, Christianity, and Manichaeism." *Islamic Studies Review* 2, no. 2 (2023).
- Nasafi, 'Abd Allāh b. Ahmad al-. *Tafsīr al-Nasaft*. Vol. 1. Beirut: Dar al-kalam at-Taibi, 1998.
- Naysābūrī, Hasan b. Muhammad al-Qummī al-. *Tafsīr Gharāib al-Qurān wa-Raghāib al-Furqān*. Vol. 1. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996.
- Neuwirth, Angelika. "Locating The Qur'an and Early Islam in the 'Epistemic Space' of Late Antiquity." Dalam *Islam and Its Past Jahiliyya, Late Antiquity, and the Qur'an*, 1 ed. USA: Oxford University Press, 2017.
- . "Locating the Qur'an in the Epistemic Space of Late Antiquity." *Ankara Üniversitesi İlahiyat Fakültesi Dergisi* 54 (2) (2013): 189–203.
- . *The Qur'an and Late Antiquity A Shared Heritage*. USA: Oxford University Press, 2019.
- Neuwirth, Angelika, dan Dirk Hartwig. "Beyond Reception History: The Qur'anic Intervention into the Late Antique Discourse about the Origin of Evil." *Religions* 12, no. 8 (4 Agustus 2021): 606. <https://doi.org/10.3390/rel12080606>.
- "Qur'an Kemenag." Diakses 16 Maret 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=222&to=286>.
- "Qur'an Kemenag (Online)." Diakses 3 Maret 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/5?from=1&to=120>.
- Qurtubī, Muhammad b. Ahmad al-Ansārī al-. *Al-Jāmi li-Ahkām al-Qurān*. Vol. 3. Qohirah: Dar al-Kitab al-Misriah, 1964.

- Rafi, Muhammad. "Tartib Nuzuli (Kronologi) surah Al-Qur'an Menurut Theodor Nöldeke." *Tafsir Al Quran / Referensi Tafsir di Indonesia* (blog), 23 Maret 2021. <https://tafsiralquran.id/periode-pewahyuan-tartib-nuzuli-surah-al-quran-menurut-theodor-noldeke/>.
- . "Theodor Nöldeke: Sarjana German Pelopor Kajian Sejarah Al-Qur'an." *Tafsir Al Quran / Referensi Tafsir di Indonesia* (blog), 22 Maret 2021. <https://tafsiralquran.id/theodor-noldeke-sarjana-german-pelopor-kajian-sejarah-al-quran/>.
- Rāzī, Fakhr al-Dīn al-. "Mafātīḥ al-Ghayb." Diakses 3 Maret 2025. <https://app.turath.io/book/23635>.
- Rāzī, Muhammad bin Umar al-. *Mafātīḥ al-Ghayb: al-Tafsīr al-Kabīr*, Vol. 6. Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, 2000.
- Secunda, Shai. *The Talmud's Red Fence : Menstrual Impurity and Difference in Babylonian Judaism and its Sasanian Context*. Oxford: Oxford University Press, 2020.
- Sefaria: a Living Library of Jewish Texts Online. "Mishnah Niddah 1:1." Diakses 21 Maret 2025. https://www.sefaria.org/Mishnah_Niddah.1.1?lang=bi.
- Sefaria: a Living Library of Jewish Texts Online. "Mishnah Niddah 2:5." Diakses 21 Maret 2025. <https://www.sefaria.org/texts>.
- Shannon, Avram R. "Rabbinic Literature and the New Testament." Dalam *New Testament History, Culture, and Society: A Background to the Texts of the New Testament*, disunting oleh Lincoln H. Blumell, 122–40. Religious Studies Center, Brigham Young University; Salt Lake City: Deseret Book, 2019.
- Sinai, Nicolai. *Key Terms of The Qur'an: A Critical Dictionary*. Princeton: Princeton University Press, 2023.
- Sulaiman, Abu al-Hasan Muqatil bin. *Tafsir Muqatil bin Sulaiman*. Disunting oleh Abdullah Mahmud Syahatah. Vol. 1. Beirut: Dar al-Ihya al-Turats, 2002.
- Tabarī, Muhammad ibn Jarīr al-. *Jāmi‘ al-Bayān ‘an Ta’wīl Āy al-Qur’ān*. Vol. 4, t.t. Diakses 2 Maret 2025.
- Tangngareng, Tasmin, I Gusti Bagus Agung Perdana Rayyn, dan Al-Fiana Mahar. "Haid Perspektif Al-Qur'an (Analisis Terhadap Ayat Kesehatan Reproduksi Wanita QS. Al-Baqarah/2: 222-223)." *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 2 (2023).
- Tursina, Lila. "Studi Analisis Penafsiran QS. Al-Baqarah 222 Tentang Perempuan Yang Sedang Menstruasi Dalam Perspektif Zaghlūl An-Najjār." *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo*, 2022.

Umar, Nasaruddin. "Teologi Menstruasi: Antara Mitologi dan Kitab Suci." *Musawa* 5, no. 1 (2007).

Wilkerson, Dale. "Friedrich Nietzsche (1844—1900)." The Internet Encyclopedia of Philosophy. Diakses 24 Mei 2024. <https://iep.utm.edu/nietzschr/>.

"Yehudah HaNasi (Yehuda sang Pangeran)." Diakses 16 Maret 2025. <https://www.jewishvirtuallibrary.org/yehudah-hanasi-judah-the-prince>.

Zamakhsharī, Mahmūd b. ‘Umar al-. *al-Kashshāf an Haqāiq al-Tanzīl wa-Uyūn al-Tawīl fī Wujūh al-Tawīl*,. Vol. 1. Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1987.

